



SUPLEMEN

PEDOMAN

PENCACAH PARADATA REGSOSEK 2022



PRATIK KERJA LAPANGAN

POLITEKNIK STATISTIKA STIS

2022/2023

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pelaksanaan suatu survei didapatkan tiga tipe data, yaitu metadata, data hasil survei, dan paradata. Paradata adalah metadata proses yang dihasilkan selama proses pengumpulan data survei (Kreuter, 2013). Semua jenis data mengenai proses pengumpulan data survei atau yang disebut dengan paradata telah diperkenalkan oleh Cooper pada tahun 1998. Nicolas (2011) dalam kajiannya yang berjudul “*Survey Paradata: A Review*” menjelaskan bahwa adanya kesadaran yang timbul antara produsen data dan pengguna data tentang potensi manfaat menggunakan paradata untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti meningkatnya non-respon, resiko bias non-respon dan kesalahan pengukuran serta biaya pengumpulan data survei.

Keuter (2013) dalam “*Improving Surveys with Paradata*” juga melakukan kajian mengenai paradata yang diterapkan dalam tiga *error* besar yang memengaruhi estimasi dalam survei, yaitu *nonresponse error*, *measurement error*, dan *coverage error*. Kemudian Keuter menjelaskan bahwa paradata digunakan sebagai alat untuk mempelajari *survey errors* dan *survey costs*. Hal ini juga berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh Nicolas yang menunjukkan adanya nilai potensial dari paradata untuk mengukur dan meningkatkan kualitas data serta dapat menghemat biaya survei.

Data survei yang berkualitas adalah data yang sesuai dengan kebutuhan (fitness for use) yang dapat dilihat pada tiga dimensi kualitas, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan aksesibilitas (Paul, 2003:13). Kualitas data perlu untuk terus ditingkatkan mengingat pentingnya peranan data bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional, sebagaimana yang termuat dalam UU Nomor 16 Tahun 1997. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 25 Tahun 2004 Pasal 31 yang berbunyi bahwa perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan undang undang tersebut, data yang berkualitas dapat menunjang pembangunan nasional, sebagaimana pembangunan

nasional yang dikemukakan oleh Tikson (2005) sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Selain itu, pembangunan harus mencerminkan perubahan total atas suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara materil maupun spiritual (Todaro, 2000). Dalam hal ini, proses pembangunan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada, salah satunya adalah tenaga kerja. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana kualitas tenaga kerja yang tersedia dan bagaimana persebarannya.

Paradata

Paradata pertama kali diperkenalkan pada literatur tentang survei oleh Couper (1998). Paradata adalah data tentang proses pengumpulan data, seperti waktu survei, lokasi, dan tingkat respons. Kreuter (2013) mendefinisikan paradata sebagai metadata proses, yang dihasilkan selama proses pengumpulan data survey.

Paradata adalah data tentang proses pengumpulan data survei. Paradata dapat mencakup hal seperti data rekaman panggilan, file keystroke CAPI dan pengamatan pewawancara. Data tersebut dapat dimasukkan ke berbagai penggunaan yang dapat meningkatkan survei (Lynn, Peter, Gerry Nicolass, 2010).

Paradata menyangkut konteks dan proses pengumpulan data survey (Lynn et al. 1996, Kreuter 2013). Paradata dapat digunakan untuk menyelidiki kesalahan pengukuran, dan untuk memahami proses menjawab pertanyaan dan masalah kegunaan CAPI (Yan & Olson, 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai paradata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradata adalah data tentang proses pengumpulan data, digunakan untuk menyelidiki kesalahan-kesalahan, serta untuk meningkatkan kualitas survey.

Kualitas Data

Juran dan Grynass's (1980) mengatakan bahwa definisi kualitas yaitu *fitness for use* (sesuai dengan kebutuhan). Ada 3 dimensi kualitas survey, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan aksesibilitas. Kualitas dapat didefinisikan sebagai "kecocokan untuk penggunaan." Dalam konteks survei, Ini berarti persyaratan untuk data survei seakurat mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tersedia pada saat dibutuhkan (tepat waktu), dan dapat diakses oleh orang-orang untuk siapa pun survei dilakukan. Akurasi, ketepatan waktu, dan aksesibilitas adalah tiga dimensi survei kualitas. Kualitas data murni merupakan fungsi dari jumlah kesalahan dalam data. Jika data sangat akurat, data berkualitas tinggi. Jika data mengandung kesalahan yang besar, maka kualitas datanya buruk (Biemer and Lars, 2003).

Batini (2009) mengatakan bahwa kualitas data adalah bagian dari tata kelola data, kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan dan keakuratan data. Selain itu, kualitas data juga berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan waktu. Kelengkapan itu sendiri mengandung pengertian informasi sebagai output dari proses memiliki semua pengertian yang diperlukan untuk mendeskripsikan suatu entitas (Bovee, 2001) atau semua nilai yang seharusnya dikumpulkan (Liu dan Chi, 2002).

Selain itu, ada sejumlah kerangka kerja untuk menilai kualitas data, misalnya yang dikembangkan oleh *International Monetary Fund* (Carson, 2000).

1. Kualitas dapat didefinisikan bersama sejumlah dimensi dengan satu akurasi.
2. Kualitas produk dapat dicapai melalui kualitas proses.
3. Kualitas proses tergantung pada sistem dan prosedur yang ada dalam suatu organisasi.

Menurut Eurostat (2000) dimensi kualitas dibagi menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut:

1. Relevansi dari konsep statistik
Produk statistik dikatakan relevan apabila memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, kebutuhan pengguna harus ditentukan sejak awal.
2. Akurasi estimasi

Akurasi adalah perbedaan antara statistik dan parameter. Menilai keakuratan tidak selalu memungkinkan karena kendala finansial dan metodologi.

3. Ketepatan waktu hingga diseminasi

Ketepatan waktu merupakan salah satu kebutuhan pengguna yang paling penting. Dimensi ini sangat terkait dengan penggunaan hasilnya secara efisien

4. Aksesibilitas dan kejelasan informasi

Hasil akan bernilai tinggi apabila mudah diakses dan tersedia dalam bentuk yang sesuai untuk pengguna. Penyediaan data juga harus membantu pengguna dalam menafsirkan hasilnya.

5. Komparabilitas

Perbandingan dapat dilihat berdasarkan ruang dan waktu termasuk sangat penting, umumnya terjadi perbandingan antar Negara. Perbandingan dilakukan untuk mengembangkan metode untuk menyesuaikan perbedaan budaya.

6. Koherensi/Kecocokan

Ketika berasal dari sumber tunggal, statistik akan koheren, karena dalam konsep dasar hal itu dapat dikombinasikan dengan cara yang lebih kompleks. Ketika berasal dari sumber yang berbeda, khususnya studi statistik mengenai periodisasi yang berbeda, statistik akan koheren sejauh didasarkan pada klasifikasi definisi yang umum dan metodologi standar.

7. Kelengkapan

Domain statistik yang tersedia harus mencerminkan kebutuhan dan prioritas yang diungkapkan pengguna sebagai kolektif.

BAB II. PEDOMAN PENGISIAN KUESIONER PARADATA DAN KONSEP DEFINISI

1. KUESIONER REGSOSEK22-SOP

BLOK I. IDENTITAS SLS/NON SLS

Blok ini digunakan untuk mencatat pengenalan tempat dan keterangan wilayah pencacahan, keterangan pokok identitas pada setiap SLS/Non SLS agar tidak terjadi kesalahan dalam pencacahan.

Pengisian R.101 sampai dengan R.110 : Sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

BLOK II. REKAPITULASI HASIL VERIFIKASI

Blok ini digunakan untuk mencatat hasil rekapitulasi verifikasi per SLS/Non SLS.

Pengisian R.201 s.d. R 204 : Sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

R 201. Jumlah keluarga sebelum verifikasi (cukup jelas)

R 202. Jumlah keluarga yang tidak ditemukan (cukup jelas)

R 203. Jumlah keluarga tambahan (cukup jelas)

R 204. Jumlah keluarga menurut status kesejahteraan (cukup jelas)

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Isikan tanggal pendataan, nama dan NIM Petugas Paradata beserta tanda tangan Petugas Paradata pada Blok ini.

BLOK IV. TAHAPAN VERIFIKASI

Blok ini terdiri dari R. 401 s.d. R 405, merupakan informasi inti dari kuesioner REGSOSEK22-SOP. Petugas Paradata tidak boleh bertanya, dan tidak boleh melakukan intervensi apapun ketika Petugas Regsosek melakukan tugasnya.

Petugas Paradata hanya mengamati, mendengarkan, dan mencatat informasi yang diperoleh dari lapangan untuk dicatat dalam Blok IV ini.

Konsep dan definisi sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

BLOK V. TAHAPAN PENDATAAN (DOOR TO DOOR)

Blok ini terdiri dari R. 501 s.d. R 512, juga merupakan informasi inti dari kuesioner REGSOSEK22-SOP. Petugas Paradata tidak boleh bertanya, dan tidak boleh melakukan intervensi apapun ketika Petugas Regsosek melakukan tugasnya.

Petugas Paradata hanya mengamati, mendengarkan, dan mencatat informasi yang diperoleh dari lapangan untuk dicatat dalam Blok V ini.

Konsep dan definisi sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

2. KUESIONER REGSOSEK22-P

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini digunakan untuk mencatat pengenalan tempat dan keterangan wilayah pencacahan, keterangan keluarga dan keterangan pokok identitas pada setiap SLS/Non SLS agar tidak terjadi kesalahan dalam pencacahan.

Pengisian R.101 sampai dengan R.115 : Sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Tujuan pengisian blok ini adalah untuk mengetahui siapa Petugas Paradata yang bertanggungjawab melakukan pencacahan. Jangan lupa agar Petugas Paradata juga harus membubuhkan tanda tangan dalam Blok II ini.

Pengisian R.201 sampai dengan R. 205: Sesuai dengan kosep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

Waktu mulai dan waktu selesai wawancara.

Pengisian waktu memulai wawancara dilakukan dengan menuliskan jam dan menit wawancara tersebut dimulai, sedangkan pengisian waktu selesai wawancara dilakukan dengan menuliskan jam dan menit selesainya keseluruhan wawancara di keluarga tersebut. Misalnya ketika proses wawancara berlangsung namun responden punya kepentingan lain seperti pergi ke suatu tempat atau melayani pembeli di toko responden tersebut atau kegiatan apapun yang tidak berkaitan dengan menjawab kuesioner, maka penghitungan waktu dapat berhenti sementara dan mencatat waktu berhenti sementara wawancara tersebut. Lalu pada saat wawancara tersebut dilanjutkan kembali maka Petugas Paradata mencatat kembali waktu mulainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan bias yang terjadi karena tujuan pengisian rincian waktu wawancara adalah untuk

mengetahui waktu selama wawancara berlangsung yang tidak termasuk kegiatan lainnya yang tidak ada kaitannya dengan wawancara tersebut.

Contoh: Wawancara dimulai pada pukul 14.00 WIB, kemudian responden melayani pembeli di warung selama 10 menit. Ketika keseluruhan waktu wawancara berakhir pada pukul 15.00 WIB, maka yang dicatat sebagai waktu selesai wawancara adalah pada pukul 14.50 WIB.

BLOK III. CATATAN

Blok ini memuat tentang catatan atas segala sesuatu yang dianggap penting saat proses pencacahan.

BLOK IV. PENGAMATAN PENCACAHAN

Blok ini merupakan informasi inti dari kuesioner REGSOSEK22-P. Petugas Paradata tidak boleh bertanya, dan tidak boleh melakukan intervensi apapun ketika PPL Regsosek melakukan tugasnya.

Petugas Paradata hanya mengamati, mendengarkan, dan mencatat informasi yang diperoleh dari lapangan untuk dicatat dalam Blok IV ini. Tujuan pengisian blok ini adalah mengamati perilaku PPL dalam melakukan wawancara terhadap Anggota Keluarga pada keluarga yang terpilih sebagai sampel.

Konsep dan definisi sesuai dengan konsep dan definisi saat pelatihan REGSOSEK2022 yang telah disampaikan oleh INDA saat pelatihan di Kampus PolStat STIS beberapa hari yang lalu.

Rincian 301 sampai dengan Rincian 506 Kuesioner Paradata

Kolom (3): Apakah Ditanyakan?

Kolom ini dimaksudkan apakah pertanyaan-pertanyaan dari R 301 s.d. R 506 ditanyakan kepada pemberi informasi (responden yang merupakan anggota keluarga tersebut)? Isikan kode 1 bila Ya, dan kode 2 bila Tidak.

Kolom (4) s.d. kolom (7) akan ada isian apabila kol (3) berkode 1, apabila kolom (3) berkode 2, maka kolom (4) s.d. kolom (7) kosong.

Artinya apabila PPL melewati salah satu rincian pertanyaan karena telah mengetahui informasi dari pertanyaan sebelumnya, maka pada kolom (3) berkode

2, dan kolom “Cara Bertanya”, “Konfirmasi”, “Pengulangan” dan “Probing” dapat dikosongkan.

Kolom (4): Cara bertanya

“Cara Bertanya” dilakukan dengan mengamati perilaku PPL saat bertanya kepada responden.

Kode 1, apabila PPL mengajukan pertanyaan dengan membaca pertanyaan tepat seperti yang tertulis pada kuesioner tanpa mengurangi/menambah/mengubah satu kata pun.

Kode 2, apabila PPL dalam mengajukan pertanyaan melakukan perubahan kecil pada kata-kata yang terdapat pada setiap item pertanyaan di kuesioner tanpa mengubah makna atau maksud dari pertanyaan tersebut.

Yang termasuk pada kode 2, adalah:

1. Mengubah susunan kata serta menambah atau mengurangi suku kata pada pertanyaan.
2. Mengubah kalimat pertanyaan aktif ke pasif atau sebaliknya.
3. Membalikkan induk kalimat ke anak kalimat atau sebaliknya.
4. Mengganti kata-kata dengan sinonimnya atau yang memiliki makna yang sama.
5. Hal lainnya yang berkaitan dengan perubahan susunan SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).

Contoh: kode “2” adalah ketika pewawancara mengganti satu atau dua kata dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

Kode 3, apabila PPL dalam mengajukan pertanyaan, mengubah kata-kata utama pada item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dan diikuti dengan konfirmasi dari responden.

Kode 4, apabila PPL mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan pada kuesioner (meskipun hanya terdapat perubahan pada satu suku kata) dan menggunakan bahasa isyarat dalam wawancara untuk menjelaskan kepada responden termasuk penggunaan bahasa non verbal tanpa diwakili bahasa verbal.

Kolom (5): Konfirmasi

Konfirmasi adalah kondisi ketika **responden meminta kepastian/penegasan akan kebenaran atau melakukan klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan PPL**. Pengisian pada kolom “Konfirmasi” dilakukan dengan mengisi apakah terdapat konfirmasi atau tidak terdapat konfirmasi dari responden atas pertanyaan yang diajukan oleh PPL. Misalnya responden menanyakan atau memastikan ketepatan pemahaman atau jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan PPL tersebut.

Kolom (6):Pengulangan

Pengulangan adalah kondisi ketika **responden meminta PPL untuk mengulangi pertanyaan yang telah diberikan**. Pengisian pada kolom “Pengulangan” dilakukan dengan cara melihat apakah responden meminta PPL untuk mengulangi pertanyaan yang telah diajukan pada setiap item pertanyaan.

Kolom (7): Probing

Probing adalah upaya pewawancara untuk menggali informasi lebih lanjut dari responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan konsep dan definisi survei tersebut. Pengisian pada kolom “Probing” dilakukan dengan cara melihat apakah PPL melakukan probing dalam wawancara tersebut.

-ooOoo-